

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam bab ini disajikan uraian bahasan sesuai dengan hasil penelitian, sehingga pada pembahasan ini peneliti akan mengintegrasikan hasil penelitian dengan teori yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Sebagaimana yang ditegaskan dalam teknik analisa data kualitatif deskriptif (pemaparan) dari data yang telah diperoleh baik melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara diidentifikasi agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dari hasil penelitian tersebut dikaitkan dengan teori yang ada dan dibahas sebagai berikut:

A. Inovasi Pendekatan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa

Dalam penelitian ini, peneliti mengungkap inovasi-inovasi pendekatan pembelajaran yang dilakukan guru SKI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Inovasi Pendekatan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan prestasi Belajar Siswa di MA Darul Hikmah Tulungagung dan MA Al Ma'arif Tulungagung, ada beberapa inovasi pendekatan yang dilakukan guru diantaranya:

1. Inovasi pendekatan pengalaman
2. Inovasi pendekatan pembiasaan
3. Inovasi pendekatan emosional

4. Inovasi pendekatan rasional
5. Inovasi pendekatan fungsional
6. Pendekatan CTL (Contekstual Teaching Learning),
7. Pendekatan induktif-deduktif.

Pendekatan pengalaman merupakan pendekatan yang memberikan pengalaman sejarah kepada peserta didik dalam rangka penanaman nilai-nilai kesejarahan. Inovasi pendekatan pengalaman yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran SKI adalah dengan memberikan cerita pengalaman pribadi ketika menuntut ilmu. Guru memberikan cerita pengalaman tersebut disela-sela pembelajaran, sehingga membuat peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Cerita pengalaman pribadi dalam menuntut ilmu merupakan sebuah inovasi dalam pembelajaran SKI. Inovasi tersebut mengantarkan peserta didik masuk kedalam cerita yang disampaikan sehingga peserta didik dapat merasakan pengalaman yang dialami oleh guru dan peserta didik akan mampu mengetahui nilai-nilai yang dapat diambil dari cerita pengalaman tersebut.

Terdapat inovasi pendekatan pembiasaan juga dalam pembelajaran SKI. Pendekatan pembiasaan dapat dilakukan dengan terprogram maupun tidak terprogram dalam kegiatan sehari-hari.¹⁵⁸ Inovasi yang dilakukan dalam pembiasaan yaitu dengan membiasakan peserta didik bersalaman dan

¹⁵⁸ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, 167 (Bandung: Rosda, 2012), hal. 167

mengucapkan salam ketika berpapasan dengan guru. Hal ini akan membiasakan peserta didik bersikap hormat kepada guru maupun orang lain.

Selain kedua pendekatan diatas, terdapat inovasi lain yaitu inovasi emosional. Inovasi ini yaitu guru memosisikan diri sebagai teman untuk peserta didik. Hal ini dilakukan untuk menjalin interaksi yang baik kepada peserta didik, sehingga akan timbul adanya keterbukaan peserta didik mengenai masalah-masalah yang dihadapi. Dengan adanya keterbukaan peserta didik maka guru dapat memberikan solusi yang tepat mengenai masalah yang dihadapi oleh peserta didik

Inovasi pendekatan rasional dalam pembelajaran adalah dengan mewajibkan peserta didik belajar pada malam hari, shalat berjamaah, dan puasa sunnah senin dan ahad. Hal ini mengajarkan peserta didik untuk menggunakan akal nya dengan belajar pelajaran pada malam hari dan juga mengajarkan peserta didik untuk mendapat keridhaan Allah melalui beribadah sehingga bisa mencapai hasil yang maksimal dalam meraih prestasi dunia akhirat.

Inovasi pendekatan selanjutnya yaitu inovasi pendekatan fungsional. Pendekatan fungsional adalah sebuah pendekatan yang mengarahkan peserta didik agar dapat menerapkan segi-segi praktisi dan pragmatis dari setiap ilmu yang dipelajari. Dengan cara yang demikian, setiap ilmu yang dipelajari bukan semata-mata untuk kepentingan ilmu itu sendiri, melainkan untuk

kepentingan hidup manusia.¹⁵⁹ Hal ini sejalan dengan temuan penelitian bahwa dalam penerapannya telah dilakukan ketika shalat berjamaah. Pada waktu shalat berjamaah yang menjadi imam shalat dijadwal secara bergilir mulai dari pimpinan pondok pesantren, guru dan juga peserta didik. Hal ini membuktikan bahwa adanya penerapan ilmu dalam bentuk praktik ibadah.

Selain pendekatan diatas, pendekatan CTL sangat membantu dalam proses pembelajaran SKI. Dalam hal ini peserta didik dapat belajar dari hal-hal yang disampaikan oleh guru, dengan mendeskripsikan ke dalam bahasa mereka sendiri. Dengan menggunakan pendekatan ini, mengajak peserta didik untuk berfikir dan merangkai intisari menjadi deskripsi. Hal ini untuk membangkitkan semangat peserta didik untuk mencari tahu.

Selanjutnya terdapat pendekatan induktif-deduktif. Pendekatan ini dapat merancang proses pembelajaran dengan mengoptimalkan segala potensi dan sumber daya yang tersedia. Dalam hal dengan menggunakan pendekatan induktif-deduktif ini peserta didik dapat menggunakan segala potensi yang dimilikinya, sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan memahami materi yang disampaikan.

Selain menggunakan berbagai macam inovasi pendekatan, guru memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang kesulitan memahami materi secara individual. Dengan dilakukannya hal-hal diatas, diharapkan bisa meningkatkan prestasi belajar para siswa. Namun walaupun para guru

¹⁵⁹Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 171

menggunakan berbagai pendekatan bentuk pembelajaran, pada akhirnya sasaran akhir adalah bagaimana setiap individu belajar.¹⁶⁰

B. Inovasi Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan prestasi Belajar Siswa

Dalam penelitian ini, peneliti mengungkap penerapan strategi pembelajaran SKI. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa:

1. Pelaksanaan pembelajaran mengacu pada tata tertib lembaga pendidikan
2. Penerapan strategi penyampaian pembelajaran SKI, dalam pelaksanaan yang dilakukan oleh guru adalah diawali dengan kegiatan pendahuluan yang dimulai dengan do'a dilanjutkan dengan apresepsi kemudian menjelaskan materi kepada siswa.
3. Strategi yang digunakan guru adalah penggunaan media pembelajaran berupa contoh dengan mendemonstrasikan kepada siswa di depan kelas. Proses pembelajaran tersebut bertujuan untuk mempermudah siswa dalam pemahaman materi mata pelajaran SKI. Hal ini sesuai dengan pendapat Sumantri seperti yang dikutip oleh Mufarokah bahwa fungsi penggunaan media yaitu memudahkan dalam pembelajaran dan meletakkan dasar-dasar yang kongkrit dan mengurangi pemahaman yang verbalisme.¹⁶¹
4. Merancang strategi penyampaian pembelajaran SKI adalah dengan mendesain pembelajaran dengan melibatkan media.

¹⁶⁰Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 12.

¹⁶¹Mufarokah, *Strategi Belajar...*, hal. 102.

5. Rancangan strategi penyampaian guru menarasikan komponen-komponen pembelajaran SKI
6. Rancangan strategi yang dibuat guru tersusun dalam silabus dan RPP

Dalam memilih strategi pembelajaran, pada dasarnya prinsip yang digunakan guru adalah efektifitasnya dalam mencapai tujuan pembelajaran selain itu prinsip yang digunakan adalah interaktivitas dan fleksibilitas. Artinya arah dari semua penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran.¹⁶² Oleh sebab itu sebelum menentukan suatu strategi perlu dirumuskan suatu strategi yang dapat diukur keberhasilannya, karena tujuan adalah inti dari penerapan strategi pembelajaran.

Salah satu strategi yang digunakan dalam pembelajaran SKI adalah dengan memasang nama-nama tokoh Islam dengan slogan kesejarahan Islam dalam sudut tertentu. Hal ini dilakukan agar siswa ingat pelajaran dan hafal dengan sendirinya dan menambah wawasan mengenai sejarah kebudayaan Islam. Selain itu juga dengan memutar film terkait pembelajaran, dengan memberikan tugas membuat makalah, serta menunjukkan foto-foto terkait materi pelajaran.

Kedudukan strategi pembelajaran dalam interaksi yakni proses interaksi atau proses saling berhubungan yang dilakukan antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran yang

¹⁶²Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal.186.

didalamnya termasuk terjadinya interaksi antara pendidik dan peserta didik merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam pembelajaran. Unsur utama dalam penerapan strategi pembelajaran adalah guru, dimana guru harus merancang prosedur untuk melakukan interaksi dengan siswa, mengelola lingkungan belajar dan memberikan kesempatan siswa untuk terlibat dalam pembelajaran.

C. Inovasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan prestasi BelajarSiswa

Untuk memaksimalkan dalam proses pembelajaran seorang guru dituntut kreatif dalam penyampaian pembelajaran agar materi yang disampaikan guru bisa diterima siswa dengan baik. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian yang diantaranya yaitu:

1. Inovasi metode pembelajaran terjadi didalam maupun diluar kelas.
2. Para siswa aktif mengikuti kuis yang diadakan oleh guru.
3. Metode itu juga melihat pada sarana dan prasarana yang mendukung.
4. Metode TPR (Total Physical Response).
5. Selain itu metode ceramah. Guru menggunakan metode Demonstration Real Object, sehingga pemahaman siswa lebih dalam dan tak mudah lupa.
6. Metode diskusi yang tidak kalah aktifnya.
7. Guru menyuruh untuk mementaskan drama.
8. Penerapan kartu pintar.

9. Dalam penjiwaan karakter atau tokoh sejarah menerapkan Metode role playing (bermain peran).
10. Penggunaan media dalam pembelajaran di kelas dilakukan sesuai dengan materi dan alokasi waktu.
11. Bentuk pembelajaran yang dilakukan oleh guru bervariasi disesuaikan dengan materi, alokasi waktu dan kemampuan dan karakteristik siswa.
12. Bentuk pembelajaran klasikal. digunakan untuk menyampaikan materi yang berupa teori-teori atau konsep.
13. Penerapan belajar kelompok atau beregu digunakan untuk memperdalam materi.

Berdasarkan pengamatan peneliti, pada saat pembelajaran berlangsung guru menggunakan variasi metode dalam kegiatan pembelajaran. guru menggunakan variasi metode agar siswa tidak merasa bosan dan menumbuhkan motivasi belajar. Variasi merupakan keterampilan guru dalam menggunakan kemampuan untuk mewujudkan tujuan belajar siswa dan aktifitas belajar yang efektif. Tujuan dari penggunaan variasi diantaranya adalah meningkatkan motivasi dan perhatian siswa, mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran.¹⁶³

Penggunaan variasi metode dalam pembelajaran SKI menjadikan pembelajaran semakin menarik dan menjadikan peserta didik lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran SKI. Dengan adanya kuis membuat peserta didik tertarik dengan materi yang sedang diajarkan dan pembelajaran akan

¹⁶³Mufarokah, *Strategi Belajar...*, hal. 157.

menjadi lebih berkesan serta materi akan lebih mudah diingat oleh peserta didik. Selain dengan mengadakan kuis sebagai metode pembelajaran, dengan menggunakan metode diskusi, penerapan kartu pintar, menggunakan media pembelajaran dan lain sebagainya menjadikan pembelajaran SKI lebih menarik dan tidak membosankan.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Inovasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan prestasi Belajar Siswa Dalam proses pembelajaran ada beberapa faktor pendukung dan penghambat yang harus diperhatikan

- 1) Faktor pendukung inovasi Pembelajaran diantaranya:
 - a) Dorongan dari dalam pribadi guru sebagai bentuk tanggungjawab profesi, b) Keinginan guru untuk meningkatkan pengetahuannya, c) Semangat anak dalam belajar, d) Sarana prasarana, e) Guru memiliki kompetensi diantaranya kompetensi guru dalam hal ini terkait dengan kompetensi pedagogik guru f) Guru mempunyai kemampuan Pemahaman terhadap peserta didik, g) Guru mempunyai kemampuan Perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, dan melaksanakan evaluasi hasil belajar, h) Guru mempunyai kemampuan pengembangan potensi siswa sehingga mampu mengaktualisasikan kemampuan mereka.

Faktor pendukung yang utama dalam inovasi pembelajaran adalah guru. Dalam hal ini guru harus profesional dalam menjalankan tugasnya. Selain faktor guru terdapat faktor pendukung lainnya yaitu

faktor peserta didik. Dalam hal ini semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menjadikan peserta didik memahami materi yang disampaikan oleh guru. Namun demikian, untuk menjadikan peserta didik memiliki semangat dalam mengikuti pembelajaran guru harus mempunyai strategi dan metode yang tepat untuk menambah semangat peserta didik lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran.

- 2) Sedangkan diantara factor penghambat inovasi Pembelajaran diantaranya:

Kembali kepada dorongan guru bagaimana guru itu bertanggungjawab, b) Masalah yang ada pada diri guru, c) Kemampuan siswa dalam menerima cara mengajar guru dengan metode atau media tertentu yang telah direncanakan, d) Kurangnya saran prasarana, e) Keadaanpesertadidik yang melebihi kapasitas, f) Rendahnya motifasi pesertadidik. Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan belajar siswa, di samping faktor karakteristiknya diantaranya kemampuan awal dan sikap siswa terhadap mata pelajaran dan guru. Motivasi yang merupakan fungsi stimulus tugas, dan mendorong siswa (individu) untuk berusaha atau berupaya mencapai keberhasilan atau menghindari kegagalan. Motivasi belajar adalah “Dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk

mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung”¹⁶⁴.

Faktor penghambat inovasi pembelajaran yaitu terletak pada guru dan siswa. Guru menjadi faktor penghambat apabila guru tersebut tidak bisa mengelola kelas dengan baik, tidak menggunakan strategi dan metode yang kurang tepat dalam menyampaikan materi pelajaran dan tidak bisa memahami kondisi peserta didik ketika pembelajaran. Selanjutnya faktor siswa, rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran menjadikan terhambatnya proses siswa siswa dalam memahami materi yang disampaikan, tentunya hal tersebut menjadikan tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Selain kedua faktor diatas, terdapat faktor kurangnya sarana dan prasarana. Padahal sarana dan prasana sangat menunjang pembelajaran, dengan adanya sarana dan prasarana akan mempermudah penyampaian materi pelajaran dan menambah motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

¹⁶⁴Hamzah B. UNO, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis Dibiidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 23